

Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membatik dari Bahan Alam Menggunakan Teknik Ecoprint di Kelompok B

Dwi Nur Ainun Ngadifah¹, Nissa Mawarda Rokhman^{1,2}

¹Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Tangerang Selatan, Banten, 15437, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nissa.mawarda@um.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu kemampuan kreativitas anak kelompok B RA AL Ma'arif 02 Kertayasa belum berkembang dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak dengan membatik dari bahan alam menggunakan teknik ecoprint. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Objek penelitian adalah kemampuan kreativitas anak. indikator keberhasilan, yaitu 75% atau BSH dan BSB, jika anak memiliki kemampuan untuk mencapai indikator peningkatan kreativitas dan melakukannya secara menyeluruh. Hasil belajar pada kondisi awal pencapaian kriteria keberhasilan kreativitas hanya 36,62% atau 1 peserta didik, untuk kemampuan pada siklus 1 40,00% atau 2 peserta didik dan siklus 2 meningkat menjadi 86,66% atau 4 peserta didik. Berdasarkan observasi ada perubahan kemampuan peserta didik kearah positif setelah dilakukan kegiatan pembelajaran selama 2 siklus.

Kata kunci: bahan alam; batik; ecoprint; kreativitas

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 adalah tentang pendidikan anak usia dini yang mengemukakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan untuk anak-anak dari lahir hingga enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk pendidikan selanjutnya". Stimulus harus sesuai dengan fase perkembangan anak usia dini Karena anak-anak ini adalah generasi penerus bangsa, mereka membutuhkan pendidikan yang kuat, terutama dalam hal kreativitas, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Menurut Rachmawati & Kurniati (2011) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan seni atau cara baru untuk menyelesaikan masalah. Keberhasilan siswa dalam pendidikan selanjutnya bergantung pada kemampuan mereka untuk berkreativitas. Kreativitas adalah proses mental di mana seseorang menghasilkan ide-ide baru. Perlu diingat bahwa perkembangan seni anak-anak harus didorong sejak usia dini sehingga mereka dapat menghasilkan karya kreatif dan inovatif yang bermanfaat untuk diri mereka sendiri dan orang lain. (Hurlock, 1978) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk menghasilkan hasil karya kreatif dikenal sebagai kreativitas., barang, atau gagasan dalam bentuk apa saja yang pada dasarnya baru dan belum pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah membatik. Menurut Winarsih (2019) menggambar motif atau menjiplak pada kain sebagai ciri khas dari batik kegiatan ini disebut membatik. Ketika membatik untuk anak usia dini, penting untuk memperhatikan keamanan dan kenyamanan mereka. Menggunakan material yang aman seperti menggunakan bahan dari alam. Bahan-bahan alam memungkinkan anak-anak usia dini untuk mengeksplorasi dan meningkatkan semua aspek kemampuan mereka (Putri et al. 2018). Dunia anak usia dini dipenuhi dengan rasa ingin tahu yang besar terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan keinginan untuk mempelajari lebih banyak tentang alam sekitar.

Sumber daya alam terdiri dari semua yang ada di bumi, baik yang hidup maupun mati, dan berguna bagi manusia (Reksodiprodjo, S., 1990:5). Sumber daya alam terbatas jumlahnya dan pengusahannya memenuhi persyaratan teknologi, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sehingga sumber daya alam dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mendorong kreativitas anak usia dini.

Penggunaan bahan alam merupakan ciri khas dari teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* menggunakan bahan alam sehingga warna yang terserap dapat menyatu dengan kain. Setiap tumbuhan memiliki potensi untuk dijadikan bahan pewarna kain, diantaranya daun dan bunga (Irianingsih, 2018).

Alam memiliki kemampuan untuk menjadi sumber daya kreatif dan inspirasi. Dengan demikian, bahan alam digunakan sebagai bahan utama dalam membuat karya. Contohnya adalah kain batik *ecoprint*, yang berasal dari kata *eco* "ekosistem" (alam) dan *print* "cetak", kain diwarnai menggunakan pewarna alami, dan motif dibuat dari daun dengan cara ditempel dan dipukul (Felix, 2002).

Ecoprint dapat dibuat dengan tiga metode dasar: pemukulan atau *pounding*, perebusan atau *boiling*, dan kukus atau *steaming*. (Simanungkalit, 2020). Teknik *pounding* adalah yang paling mudah digunakan. Dalam teknik *pounding*, tumbuhan dipukul pada kain yang diletakkan pada permukaan datar untuk mentransfer bentuk dan warna daun atau tumbuhan. Dimana teknik ini sangat aman untuk diterapkan kepada anak usia dini.

Beberapa faktor dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berkontribusi pada permasalahan dalam pertumbuhan kemampuan kreativitas pada anak. (Hanifah et al., 2021). Orang tua atau guru mereka tidak menyukai hal baru yang dilakukan anak menjadi kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan. Perilaku ini yang membuat kreativitas anak sulit berkembang. Untuk mendorong kreativitas di lingkungan sekolah, lingkungan fisik dan emosional yang sesuai harus diatur, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan, dan guru harus memiliki sikap yang mendukungnya (Agusriani & Fauziddin, 2021).

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan pembelajaran di kelompok B ditemukan adanya masalah rendahnya kreativitas pada anak. Ini ditunjukkan oleh pembelajaran yang didominasi oleh guru, yang mempersempit ruang gerak anak tentang menyalurkan ide atau gagasannya serta kreasinya. Akibatnya, anak memiliki kecenderungan untuk meniru, tidak percaya pada hasil karya mereka sendiri, dan tidak berani mencoba sesuatu yang baru atau kreatif. Karena tidak ada kesempatan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan anak-anak berkarya secara mandiri, mereka hanya terbatas pada aturan yang ditetapkan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengembangkan kegiatan membatik dengan bahan alam menggunakan teknik *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas

anak. Kegiatan membuat dengan bahan alam menggunakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

2. Metode

Pada penelitian ini adalah peserta didik di RA Al Ma'arif 02 Kertayasa tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 5 peserta didik. Waktu penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I tanggal 12 – 14 Oktober 2023, Siklus II tanggal 26 - 28 Oktober 2023.

Teknik pengumpulan data adalah sejumlah pengumpulan data dalam penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik non tes. Teknik non tes yang digunakan peneliti adalah observasi, dan dokumentasi.

Menurut Cartwright (1984:3) *Observasi* adalah proses mengamati dan mencatat perilaku secara berkala untuk membangun instruksi, pengelolaan, dan layanan untuk anak lainnya. Sedangkan Nilsen (2004:1) menyatakan bahwa ketika mendengar kata "melihat/*observe*", seseorang mungkin berpikir tentang melihat sesuatu, bukan berpartisipasi dalam hal itu, tetapi mengamati suatu perilaku sebagai orang luar. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak di RA Al Ma'arif 02 Kertayasa.

Menurut Arikunto, S. (2006). Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi termasuk catatan, buku, transkrip, surat kabar, berita, majalah, notulen rapat, agenda, dan foto kegiatan. Dokumentasi juga merupakan proses pengidentifikasian suatu kecenderungan dalam penelitian dengan menggunakan bukti konkret dalam kegiatan pembelajaran Teknik dokumentasi juga digunakan sebagai sarana untuk mendukung hasil penelitian, peneliti juga merekam hasil pengamatan dengan foto dan video. Adapun indikator yang digunakan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lembar Pengamatan Kreativitas Anak

No.	Indikator
1.	Anak mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaan dalam bentuk karya
2.	Anak memiliki semangat tinggi
3.	Anak menunjukkan kemampuan dasar berfikir kritis, kreatif dan kolaboratif
4.	Anak mampu menambahkan detail dari suatu objek
5.	Anak mampu menghasilkan karya dan tindakannya yang orisinal
6.	Anak mampu memberi gagasan spontan.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti terlihat pada Tabel 2 tentang kriteria penilaian dan Tabel 3 mengenai keberhasilan kreativitas anak.

Tabel 2. Lembar Kriteria Penilaian Kreativitas Anak

Kriteria Penilaian	
Belum Berkembang	BB
Mulai Berkembang	MB
Berkembang Sesuai Harapan	BSH
Berkembang Sangat Baik	BSH

Tabel 3. Lembar Kriteria Keberhasilan Kreativitas Anak

Kriteria Keberhasilan	
Jika anak memperoleh nilai akhir < 75%	BB (Belum Berhasil)
Jika anak memperoleh nilai akhir ≥ 75%	B (Berhasil)

Keterangan keberhasilan pencapaian membuat karya seni

B (Berhasil) = jika mencapai BSH dan BSB (●) mencapai 4-6

BB (Belum Berhasil) = jika BSH dan BSB (○) belum mencapai 4-6

Perhitungan hasil penelitian

Jumlah Skor = jumlah seluruh skor dari aspek yang dinilai.

Presentase (%)= jumlah skor dibagi jumlah seluruh skor dalam tabel x 100%.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil observasi perbaikan pembelajaran peserta didik sudah menunjukkan peningkatan kreativitas, didapat dengan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan pada siklus II yaitu : (a) Kekuatan Pelaksanaan Perbaikan kemampuan kreativitas. Hasil yang diperoleh pada kegiatan kreativitas sudah sesuai dengan indikator penilaian yang ditetapkan. Penggunaan teknik ecoprint ini sangat mudah dilaksanakan dan sangat memungkinkan untuk peserta didik mampu dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan kreativitas. Melihat hasil yang diperoleh maka kegiatan berhenti pada siklus II. (b) Kelemahan Tindakan Perbaikan Pembelajaran adalah masih ada peserta belum berhasil dalam mengungkapkan kreativitas menggunakan teknik ecoprint melalui media bahan alam.

Deskripsi Hasil Perencanaan Awal (prasiklus)

Sebelum melakukan perbaikan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan kreativitas masih rendah sebelum dilaksanakannya siklus 1 dan siklus 2 yang terlihat dari hasil belajar anak yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. ata Kondisi Awal Kegiatan Kreativitas Peserta Didik

No	Nama Anak	Aktivitas dalam kegiatan kreativitas						Jml	Presentase (%)	Ketuntasan	
		Aspek yang dinilai								Berhasil (B)	Belum Berhasil (BB)
		a	b	c	d	e	f				
1	Gisean	●	●	●	○	●	●	5	83,3	√	-
2	Hasan	○	○	●	○	○	●	2	33,3	-	√
3	Almahyra	○	○	○	○	○	●	1	16,6	-	√
4	Eza	○	○	○	○	○	●	1	16,6	-	√
5	Nabila	○	○	●	●	○	○	2	33,3	-	√
Jumlah									183,1		
Persentase (%)									36,62		

Berdasarkan Tabel 4 telah terlihat bahwa pembelajaran pada pra siklus kemampuan kreativitas peserta didik masih sangat rendah yaitu baru sebesar 36,62% berhasil dari 5

peserta didik dan 63.38% belum berhasil dari 5 peserta didik. Jumlah ini tidak sesuai harapan guru dalam kemampuan kreativitas.

Tabel 5. Data Siklus 1 Kemampuan Kreativitas Peserta Didik

No	Nama Anak	Kemampuan Dalam Mengerjakan Kreativitas						Jml	Presentase (%)	Ketuntasan	
		Aspek yang dinilai								Berhasil (B)	Belum Berhasil (BB)
		a	b	c	d	e	f				
1	Gisean	○	●	●	●	●	●	5	83,3	-	√
2	Hasan	●	○	●	○	○	●	3	50	√	-
3	Almahyra	○	○	●	●	●	○	3	50	-	√
4	Eza	●	○	○	●	○	●	3	50	-	√
5	Nabila	○	●	●	●	●	●	5	83,3	√	-
Jumlah								316,6			
Persentase (%)								63,32			

Berdasarkan Tabel 5 telah terlihat bahwa pembelajaran pada siklus 1 kemampuan peserta didik dalam kegiatan peningkatan kreativitas yaitu untuk Aktivitas jumlah pembelajaran yang berhasil adalah 2 peserta didik atau 40% dan yang belum berhasil adalah 3 peserta didik atau 60 %.

Tabel 6. Data Siklus 2 Kemampuan Kreativitas Peserta Didik

No	Nama Anak	Kemampuan dalam mengerjakan kreativitas						Jml	Presentase (%)	Ketuntasan	
		Aspek yang dinilai								Berhasil (B)	Belum Berhasil (BB)
		a	b	c	d	e	f				
1	Gisean	●	●	●	●	●	●	6	100	√	-
2	Hasan	●	●	●	●	●	●	6	100	√	-
3	Almahyra	●	●	○	●	●	●	5	83,3	√	-
4	Eza	○	●	●	○	○	●	3	50	√	-
5	Nabila	●	●	●	●	●	●	6	100	-	√
Jumlah								433,3			
Persentase (%)								86,66			

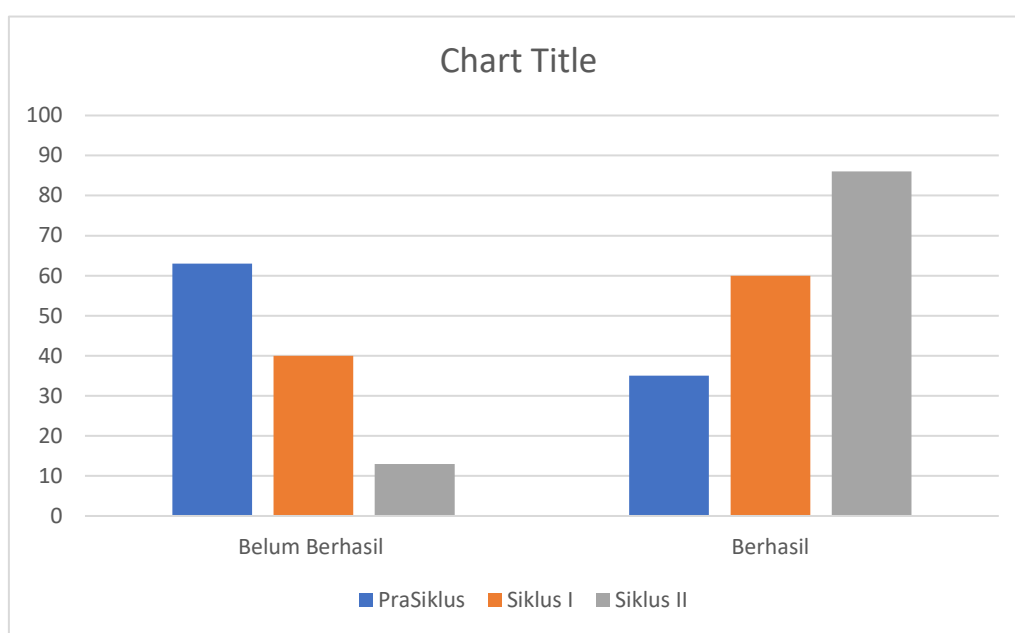
Berdasarkan Tabel 6 telah terlihat bahwa pembelajaran pada siklus 2 kemampuan peserta didik dalam kegiatan peningkatan kreativitas yaitu untuk Aktivitas jumlah pembelajaran yang berhasil adalah 4 peserta didik atau 86,66% dan yang belum berhasil adalah 1 peserta didik atau 13,34%.

Pada kegiatan peningkatan kreativitas melalui kegiatan membuat teknik ecoprint menggunakan bahan alam hasil peningkatan kreativitas pada saat pra siklus sampai siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Analisis Kemampuan Peningkatan Kreativitas Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Tahap	Penilaian				Jumlah Peserta Didik
		Berhasil		Belum Berhasil		
		F	%	F	%	
1	Prasiklus	1	36,62%	4	63,38%	5
2	Siklus I	2	60,00%	3	40,00%	5
3	Siklus II	4	86,66%	1	13,34%	5

Diagram keberhasilan kemampuan peningkatan kreativitas dapat dilihat pada gambar 1, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2.



Gambar 1. Diagram Keberhasilan Kemampuan Peningkatan Kreativitas

Pada Siklus 1 dari data hasil di atas maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 terdapat peningkatan yang bertingkat naik. Dari kondisi awal yang memperoleh 36,62% untuk kemampuan kreativitas meningkat menjadi 60,00% berhasil dari 5 peserta didik setelah menggunakan teknik *ecoprint* melalui media bahan alam. Hasil ini tentunya belum memenuhi harapan peneliti untuk lebih meningkatkan lagi cara mengajar yang lebih efektif dengan memberikan kegiatan dan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Sehingga siklus 2 direncanakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan mengulang kembali kemampuan kreativitas melalui media bahan alam. pada aspek- aspek yang digunakan dan lebih memfokuskan pada perbaikan aspek-aspek yang yang belum tercapai.

Pada Siklus 2 Peningkatan kemampuan yang diperoleh pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 sangat signifikan dan sesuai harapan peneliti. Peningkatan kemampuan kreativitas diperoleh 86,6% keberhasilan dari 5 peserta didik. Hasil ini diperoleh dari peserta didik yang telah mencapai skor 4 -6 (Berkembang Sesuai Harapan) dan (Berkembang Sangat Baik).

Hasil ini didapatkan karena peneliti mampu menguasai kondisi kelas sehingga dapat mengendalikan peserta didik yang didukung dengan teknik dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan memperoleh pengalaman penerapan media yang digunakan secara langsung sehingga peserta didik lebih memahami dan mudah dipahami. Kegiatan perbaikan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada aspek kemampuan kreativitas. Pada siklus 2 ini peneliti melakukan teknik *ecoprint* melalui media bahan alam. Pada siklus 1 memanfaatkan penggunaan media bahan alam. Pada siklus 2 ini mampu lebih meningkatkan lagi konsep perbandingan sebesar 86,6% atau 4 peserta didik yang berhasil dari aspek-aspek penilaian yang digunakan. Hasil ini sudah sesuai harapan peneliti. Sedangkan untuk peserta didik yang belum berhasil menjadi refleksi tersendiri bagi peneliti untuk lebih meningkatkan lagi perbaikan pembelajaran

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran membuat batik menggunakan teknik *ecoprint* melalui media bahan alam, penelitian tersebut menemukan bentuk kegiatan membuat batik yang dimodifikasi selama dua tahap uji coba untuk menghasilkan produk akhir yang mudah dilakukan oleh anak-anak dengan bahan-bahan alami. Alat yang digunakan untuk membuat batik adalah plastik, kain dan balok kayu serta bahan yang berasal dari alam di lingkungan sekitar, seperti dedaunan untuk menghasilkan pola dan warna batik dibuat dengan menggunakan plastik untuk menempelkan daun atau bunga di atas kain putih, kemudian menggunakan balok kayu untuk mengetuknya hingga zat warna keluar dan membentuk pola seperti daun atau bunga.

Hasil yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran “kreativitas” meningkat secara optimal, peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran peserta didik dari sebelum dilaksanakan perbaikan atau pra siklus, hasil dari siklus 1 dan siklus 2, dimana dari hasil pra siklus kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni hanya 1 dari 5 peserta didik yang berhasil hanya 36,66%, pada siklus 1 meningkat menjadi 2 atau 40,00% kemudian meningkat pada siklus 2 yaitu 4 atau 86,66% peserta didik.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi orangtua mengatasi kejenuhan anak belajar dari rumah selama pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729–1740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>.
- Cartwright, Carol A., Carwright, G. Phillip. (1984). *Developing Observation Skills*. New York: McGraw-Hill.
- Felix. (2002). *Teknik Eco Dyeing dengan Memanfaatkan Tanaman sebagai Pewarna Alam*. Alfabeta. Bandung.
- Hanifah, A. N. U., Haq, C. A., Suranto, S., & Susilo, A. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15714>.
- Hurlock, B Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Diterjemahkan Oleh Med. Metasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga.
- Irianingsih, A. R. (2018). *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun Dan Bunga*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Masitoh, dkk. (2017). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Nilsen, Barbara Ann. (2004). *Week by Week, Documenting The Development of Young Children*. Clifton Park: Thomson Delmar Learning.
- Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1668. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.

- Putri, M. R., Wahyuningsih, S., & Djaelani, D. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam pada Anak Kelompok A1 Tk Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. *Kumara Cendekia*, 6 (1), 32-38.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Pranada.
- Simanungkalit, Y.S. (2020). *Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) Pada Kain Katun*. Skripsi. Fakultas Teknik, UNNES.
- Reksodiprodjo, S. (1999). *Ekonomi Publik, Edisi Pertama*. Yogyakarta.
- Winarsih, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 29-42.